

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang direncanakan pada suatu sistem pendidikan nasional. Dimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Sesuai tujuan pendidikan nasional tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri tidak lepas dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008 : 40) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi guru

dengan siswa dengan melibatkan berbagai sumber dan faktor-faktor pendukung belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan beberapa faktor yaitu peran guru dan peran siswa atau keaktifan siswa. Peran guru disini adalah dimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan kepandaian dalam memunculkan potensi yang dimiliki siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas, semua aktifitas pembelajaran di kelas dikendalikan oleh guru.

Peran siswa adalah dimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan atau dibimbing oleh guru. Dalam era modern ini memang peranan siswa dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran selain peranan guru itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa dituntut terlibat aktif dan tidak hanya sebagai pendengar atau penerima materi dari guru secara mentah-mentah. Semua hal tersebut dapat tercermin dalam aktifitas belajar siswa di dalam kelas saat guru mengajar.

Aktifitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Aktifitas belajar siswa dikendalikan oleh guru, oleh karena itu guru juga harus dituntut untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif di dalam kelas. Dengan keaktifan yang ditunjukkan siswa maka akan tercipta suasana yang belajar yang menyenangkan, memudahkan guru untuk

menyampaikan materi dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran aktif tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan akan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SD N Karangwuni 01 dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. Hasil belajar mata pelajaran IPA juga masih rendah belum semua mencapai KKM. Di kelas siswa tidak dibiasakan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru atau *teacher centered*. Siswa terkesan takut untuk berbicara, bertanya dan menyampaikan pendapat. Karena itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas. Salah satu alternative untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas yaitu metode *time token arends*.

Metode *time token arends* adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam berbicara. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga setiap murid didalam kelas harus berbicara atau berpendapat. Kelas juga tidak akan didominasi oleh sebagian murid dalam berbicara dan juga tidak akan ada murid yang tidak berbicara atau menyampaikan pendapat. Semua itu sudah dirancang karena guru sebelumnya akan memberikan kupon yang kemudian kupon itu harus ditukarkan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat.

Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan keaktifan siswa melalui metode *time token arends*

dalam pembelajaran IPA kelas V SD N Karangwuni 1 Kecamatan Weru, kabupaten Sukoharjo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Kurangnya antusias siswa.
3. Metode yang kurang bervariasi.
4. Pembelajaran IPA masih bersifat *teacher centered*.
5. Hasil Belajar IPA masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan diatas, peneliti membatasi agar permasalahan lebih terarah dan sistematis. Adapun pembatasan masalah :

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA kelas V SD N Karangwuni 01.
2. Keaktifan dalam pembelajaran IPA.
3. Penggunaan metode *Time Token Arends*.
4. Hasil belajar IPA.

#### **D. Perumusan Masalah.**

Dari pembatasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode *time token arends* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SD N Karangwuni 01?.
2. Apakah penggunaan metode *time token arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SD N Karangwuni 01?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan di tingkat sekolah dasar. Sedangkan tujuan khususnya dirinci menjadidua yaitu:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *time token arends* di SD N Karangwuni 01 kecamatan weru, kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/ 2013.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *time token arends* di SD N Karangwuni 01 kecamatan weru, kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/ 2013.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *Time Token Arends*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa metode *Time Token Arends* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA.

#### d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui metode *Time Token Arends*.

e. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.